

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap saat manusia tak pernah lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Harimurti (dalam Chaer, 2007:32) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Sebagai manusia bermasyarakat tidak mungkin bisa hidup tanpa memahami alam sekeliling mereka melalui bahasa.

Bahasa persatuan negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan bahasa Indonesia komunikasi antarsesama masyarakat Indonesia menjadi lancar. Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat berkomunikasi adalah bunyi bahasa yang telah dirangkai sehingga terbentuklah morfem dan kata. Menurut Pateda (2009: 5) disiplin ilmu yang mempelajari formem dan kata disebut morfologi.

Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam berbagai bidang antara lain bidang politik, bidang hukum, bidang jurnalistik, bidang kesusastraan dan bidang jenaka atau humor. Hal itu sesuai dengan pendapat Chaer (2011:2) bahasa dapat digunakan dalam bidang kegiatan tertentu, seperti dalam bidang jurnalistik, dalam bidang kesusastraan, dalam bidang hukum, dalam bidang militer, dan dalam bidang humor. Humor

merupakan ungkapan seseorang yang menimbulkan kegelian atau kelucuan sehingga menimbulkan tawa bagi pendengarnya. Rahardi (2007: 41) mengatakan humor adalah tindakan untuk melampiaskan perasaan tertekan melalui cara yang ringan dan dapat dimengerti, dengan akibat kendornya ketegangan jiwa. Kenyataan pada kehidupan bermasyarakat, baik menggunakan bahasa Indonesia maupun menggunakan bahasa daerah, humor selalu ada. Meskipun keberadaannya kadangkala tidak disadari. Ketika orang tertawa sebagai efek dari pembicaraan, barulah disadari bahwa dalam tuturan kita mengandung humor.

Orang tertawa bukan berarti menertawakan orangnya melainkan isi kata atau kalimat yang dianggap lucu. Bukan karena pembicaraan kita salah melainkan tanggapan orang yang mendengarnya mungkin lari dari yang kita harapkan. Begitu pula pada kesempatan lain, seseorang bermaksud berhumor, tetapi pendengarnya tidak memperhatikan isi pembicaraan sehingga apa yang disampaikan itu tidak menjadi lucu. Bahkan orang yang mendengarnya bisa juga sakit hati. Oleh karena itu, dalam berhumor harus diperhatikan situasinya. Dalam komunikasi, humor sangatlah berarti agar komunikasi antarsesama terjalin dengan baik.

Dalam berhumor orang bebas memilih kata yang dapat mendukung pikiran, kehendak, dan perasaan. Tuhan telah mengkaruniaai sejumlah kata yang dapat dipahami, dikuasai, yang sewaktu-waktu dapat dioperasionalkan ketika berkomunikasi. Kata yang digunakan pada saat berkomunikasi adalah kata yang tepat dalam mengungkapkan sesuatu. Pada saat menggunakan kata maka kata tersebut

haruslah sudah dipertimbangkan terlebih dahulu, baik di depan umum atau menulis maupun dalam berkomunikasi antara masyarakat. Menurut Harimurti (dalam Pateda, 2009: 130), pilihan kata dalam berbicara di depan umum atau dalam karang mengarang disebut diksi. Pilihan kata atau diksi berlangsung ketika orang berkomunikasi maupun sebelum berkomunikasi.

Selain dalam berbagai bidang, bahasa Indonesia terbagi atas berbagai bahasa daerah, antara lain: bahasa Bugis, Gorontalo, Jawa, Kaili, Banggai. Bahasa daerah adalah bahasa yang lazim digunakan dalam satu daerah tertentu, bahasa daerah biasa juga disebut bahasa lokal, (Pateda, 2008: 21). Masyarakat di daerah manapun selalu mengharapkan bahasa daerahnya dapat terlestarikan dan terdokumentasikan. Sebagai masyarakat di daerah Banggai tidaklah menginginkan bahasa daerahnya mengalami kepunahan. Maka, salah satu bentuk pelestarian bahasa daerah yang dilakukan yaitu melalui penelitian tentang humor.

Dewasa ini, bukan hal yang tidak mungkin suatu bahasa daerah dapat mengalami kepunahan. Hal ini tidak luput bisa juga menimpa bahasa Banggai. Penyebabnya yakni, penutur atau masyarakat Banggai saat ini sudah terdesak oleh bahasa yang dominan digunakannya. Penutur atau masyarakat Banggai lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa daerahnya sendiri. Adapun yang menggunakan bahasa Banggai hanya pada kalangan orang tua, itupun terbatas. Sedangkan pada kalangan muda lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Banggai. Penyebab lainnya adalah penutur atau masyarakat ada juga

yang kurang menguasai bahasa Banggai secara utuh. Sehingga pada saat berkomunikasi, otomatis bahasa Indonesia menjadi lebih dominan digunakan.

Dari uraian di atas, maka judul dari penelitian ini adalah “Humor dalam Bahasa Banggai”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat Banggai tentang humor
2. Masyarakat Banggai kurang memahami bentuk humor dalam bahasa Banggai
3. Masyarakat Banggai kurang memahami makna humor dalam bahasa Banggai
4. Masyarakat Banggai kurang memahami fungsi humor dalam bahasa Banggai
5. Humor dalam bahasa Banggai mengalami kepunahan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “Humor dalam Bahasa Banggai di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana bentuk humor dalam bahasa Banggai yang ada di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan?

- b. Bagaimana makna humor dalam bahasa Banggai yang ada di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan?
- c. Apa sajakah fungsi humor dalam bahasa Banggai yang ada di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan humor dalam bahasa Banggai.

- b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan bentuk humor dalam bahasa Banggai, (b) mendeskripsikan makna humor dalam bahasa Banggai, (c) mendeskripsikan fungsi humor dalam bahasa Banggai.

1.5.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti di bidang bahasa mengenai humor bahasa Banggai. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dan merupakan latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian humor dengan cara mendeskripsikan bentuk penggunaan, makna dan fungsi humor dalam bahasa Banggai.

b. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bahasa daerah yaitu dalam bahasa Banggai.

c. Manfaat bagi Daerah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi daerah Banggai yaitu bahasa Banggai dapat terlestarikan dan terdokumentasikan dengan adanya penelitian tentang humor dalam bahasa Banggai.

d. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini menjadi dokumentasi dan bahan acuan maupun perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian humor maupun bahasa daerah dengan kajian yang berbeda.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan penjelasan terhadap penafsiran beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Secara operasional judul penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Humor

Humor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang merangsang orang untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental.

b. Bahasa Banggai

Bahasa Banggai merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari di daerah Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah. Bahasa ini juga digunakan sebagai media berkomunikasi sehari-hari di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan.

Humor dalam bahasa Banggai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang merangsang orang untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental dalam bahasa Banggai.